

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BIAYA OPERASIONAL,  
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN CAPITAL ADEQUANCY TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR PADA BEI 2021-2024**

Putri patresia br Tarigan<sup>1</sup>, Nisya Elly Aprina br Ginting<sup>2</sup>, Benny Rojeston  
Marnaek Nainggolan<sup>3</sup>, Dokman Marulitua Situmorang<sup>4</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>, Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit  
Pengharapan<sup>4</sup>

[putritarigan700@gmail.com](mailto:putritarigan700@gmail.com)<sup>1</sup>, [nisyaginting7@gmail.com](mailto:nisyaginting7@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[benny.bppk@gmail.com](mailto:benny.bppk@gmail.com)<sup>3</sup>, [van.stmng1985@gmail.com](mailto:van.stmng1985@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Perusahaan-perusahaan perbankan berfungsi sebagai institusi keuangan yang menawarkan beraneka ragam layanan, termasuk pengumpulan dana, penyaluran pinjaman, serta berbagai layanan finansial lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam sektor yang sangat terawasi ini, perbankan diwajibkan untuk mempertahankan stabilitas keuangan, menjalankan operasi secara efisien, dan membangun kepercayaan dari klien melalui pengelolaan risiko yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak volatilitas harga, biaya operasional, lab operasional, dan capital skewness terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 76 saham dari Bursa Efek Indonesia sebagai sampel untuk melakukan analisis regresi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh beberapa variabel, termasuk suku bunga, biaya operasional, laba operasional, dan rasio modal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor keuangan, seperti suku bunga, biaya operasional, lab operasional, dan rasio rekurensi modal, memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Konsep ini menekankan perlunya pengelolaan uang yang efisien dalam meningkatkan produktivitas dan keuntungan.

**Kata Kunci :** Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan Profitabilitas

**Abstract**

*Banking companies function as financial institutions that offer various services, including fundraising, lending, and various other financial services to support economic growth. In this highly regulated sector, banks are required to maintain financial stability, run operations efficiently, and build client trust through proper risk management. The purpose of this study is to analyze the impact of price volatility, operating costs, laboratory operations, and capital tilt on profitability. This study uses 76 stocks from the Indonesia Stock Exchange as samples to conduct regression analysis. The results of this study indicate that economic growth is positively influenced by several variables, including interest rates, operating costs, operating profits, and capital ratios. The findings of this study indicate that several financial factors, such as interest rates, operating costs, laboratory operations, and capital recurrence ratios, have a significant impact on bank profitability. This concept emphasizes the need for efficient money management in increasing productivity and profits.*

**Keywords :** Interest Rate Level, Operating Costs, Operating Income, Capital Adequacy Ratio and Profitability

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu dari sedikit sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai bank, bank berfungsi sebagai penghubung antara mereka yang memiliki uang dan mereka yang membutuhkannya. Selain itu, bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan

menyediakan kredit dan produk keuangan lainnya. Pekerjaan bank biasanya dievaluasi berdasarkan tingkat profitabilitasnya, yang menunjukkan seberapa efisien dan efektif bank tersebut dalam mengelola aset dan kewajiban. Berbagai faktor, seperti harga saham, biaya operasional, pendapatan operasional, dan CAR dapat berdampak pada profitabilitas bank.

Suku bunga merupakan salah satu unsur yang sangat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Klein (2019) menemukan bahwa fluktuasi suku bunga dapat memengaruhi simpanan bank secara signifikan, yang merupakan sumber pendanaan utama. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan jumlah uang yang diterima dari pinjaman, tetapi juga berpotensi mengurangi permintaan kredit karena tingginya biaya pinjaman. Borio dkk. (2018) menemukan bahwa suku bunga yang tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat mengurangi margin bank dan berdampak negatif pada profitabilitas.

Selain suku bunga, biaya operasional juga menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Biaya operasional mencakup berbagai pengeluaran, seperti biaya tenaga kerja, teknologi, serta administrasi yang diperlukan untuk menjalankan operasional bank. Penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Gadenne (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola biaya operasionalnya secara efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian dari Kaplan dan Cooper (1998) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis aktivitas dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Pendapatan operasional juga menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan profitabilitas bank. Menurut Nissim dan Penman (2001), pendapatan operasional yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih serta pengembalian ekuitas bank. Deloof (2003) menemukan bahwa bank dengan siklus operasional yang lebih efisien dan pendapatan operasional yang stabil cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik. Namun, penelitian Anjarwati dan Safri (2022) menunjukkan bahwa tidak semua peningkatan pendapatan operasional berdampak langsung pada profitabilitas, tergantung pada bagaimana bank mengelola struktur biayanya.

Selain faktor-faktor di atas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga memainkan peran penting dalam profitabilitas bank. CAR mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank dalam menghadapi risiko keuangan. Menurut Suhandi (2019), CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menyerap risiko, tetapi di sisi lain, modal yang terlalu besar juga dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset. Studi lain yang dilakukan oleh Kuncoro dan Suriani (2020) menemukan bahwa CAR yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas bank, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

**Tabel.1 Fenomena Penelitian Dalam Bentuk Milyaran**

Tahun	Bank	Pokok Suku Bunga	Biaya Produk	Biaya Pengeluaran	Pendapatan Kotor	Biaya Operasional	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	Laba Bersih	Total Aset
2021	BCA	5%	200	150	1000	300	5000	4500	350	10000
2022	BCA	5.50%	220	160	1100	320	5200	4600	360	10500

2023	BCA	6%	250	180	1200	350	5300	4700	370	1100 0
2024	BCA	6.50 %	280	200	1300	400	5400	4800	380	1150 0
2021	BRI	4.50 %	180	130	900	250	4800	4300	320	9500
2022	BRI	5%	200	140	950	270	4900	4400	330	9800
2023	BRI	5.50 %	230	160	1000	300	5000	4500	340	1000 0
2024	BRI	6%	260	180	1050	330	5100	4600	350	1020 0
2021	BNI	4%	150	120	800	200	4500	4000	300	9000
2022	BNI	4.50 %	170	130	850	220	4600	4100	310	9200
2023	BNI	5%	200	150	900	250	4700	4200	320	9500
2024	BNI	5.50 %	230	170	950	280	4800	4300	330	9700
2021	Mandi ri	4%	160	110	850	210	4700	4200	310	9100
2022	Mandi ri	4.50 %	180	120	900	230	4800	4300	320	9300
2023	Mandi ri	5%	210	140	950	260	4900	4400	330	9500
2024	Mandi ri	5.50 %	240	160	1000	290	5000	4500	340	9700

Pada tahun 2024, biaya operasional BCA meningkat menjadi 400, sementara pendapatan kotor hanya naik sedikit menjadi 1300. Hal ini menunjukkan inefisiensi operasional. Pada tahun 2024, laba bersih BRI hanya naik sedikit menjadi 350, padahal biaya produksi dan pengeluaran meningkat. Ini menunjukkan tekanan pada profitabilitas. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk semua bank meningkat setiap tahun, menunjukkan peningkatan eksposur risiko. Modal BNI tumbuh lambat dari 4500 di tahun 2021 menjadi hanya 4800 di tahun 2024, sementara biaya produksi dan pengeluaran meningkat lebih cepat. Pendapatan kotor Mandiri tumbuh dari 850 di tahun 2021 menjadi 1000 di tahun 2024, tetapi biaya produksi dan pengeluaran juga meningkat signifikan, mengurangi margin laba.

Penelitian Patar Marbun (2024) berfokus pada dampak Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Biaya terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap kinerja laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2022. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), namun BOPO dan NPL memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, kombinasi variabel CAR, BOPO, dan NPL menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Rasio CAR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2021-2024." Perbedaan utamanya terletak pada variabel independen yang digunakan. Jika penelitian Patar Marbun menggunakan Non-Performing Loans (NPLs) sebagai variabel primer, penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan profitabilitas bank, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan data yang

lebih baru, yaitu tahun 2021-2024, yang dapat digunakan untuk menilai keadaan sistem perbankan dan dinamika pasar saham yang lebih fluktuatif pada tahun-tahun mendatang.

Dampak kenaikan suku bunga terhadap profitabilitas telah dipelajari oleh berbagai ekonom dan pakar keuangan. Menurut penelitian Mishkin (2019), suku bunga yang tinggi berdampak negatif pada profitabilitas investasi dan bisnis, terutama karena suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya modal dan dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Lebih lanjut, Klein (2018) menemukan bahwa perubahan struktur suku bunga dapat memengaruhi margin keuntungan bank dengan mengurangi perbedaan antara spread suku bunga dan margin suku bunga.

Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas telah dikaji dalam berbagai teori ekonomi dan manajemen keuangan. Menurut penelitian dari Brigham dan Houston (2019), biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan karena meningkatnya beban biaya dalam menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan tidak mampu mengelola biaya operasionalnya dengan efisien, maka profitabilitas akan menurun. Penelitian dari Porter (2019) dalam kerangka keunggulan kompetitif juga menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang efektif sangat penting dalam strategi bisnis. Porter menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi cost leadership (kepemimpinan biaya) berusaha menekan biaya operasional serendah mungkin untuk meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh pendapatan operasional terhadap profitabilitas perusahaan telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian terbaru. Pendapatan operasional, yang mencerminkan hasil dari aktivitas utama bisnis, memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Anjarwati dan Safri (2022) meneliti hubungan antara pendapatan dan laba bersih pada PT Pegadaian Bekasi untuk periode 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas, mungkin karena faktor lain seperti biaya operasional yang tinggi atau efisiensi operasional yang kurang optimal.

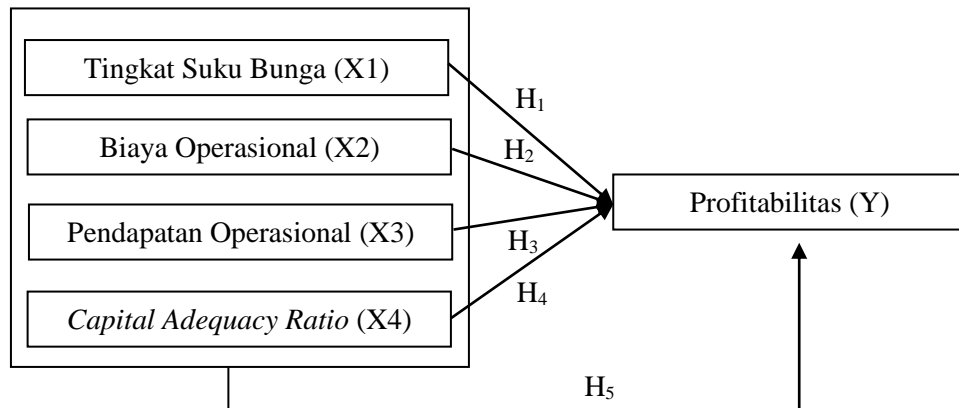
Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko yang terkait dengan kredit dan bentuk investasi lainnya. Pentingnya rasio ini terletak pada dampaknya terhadap stabilitas dan efisiensi operasional bank. Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara CAR dan profitabilitas bank, menghasilkan berbagai temuan. Sejumlah penelitian telah menyimpulkan bahwa CAR memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Suhandi (2019) misalnya, menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa jika CAR meningkat, maka kemampuan bank dalam mengelola risiko pun akan meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana dampak tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

2. Bagaimana dampak biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Bagaimana dampak pendapatan operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Bagaimana dampak rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
5. Bagaimana dampak kenaikan suku bunga, biaya operasional, pendapatan operasional, dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual merujuk pada struktur yang menghubungkan berbagai konsep yang ingin diukur atau diteliti dalam sebuah studi.



**Gambar.1 Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah pernyataan yang dibuat sebagai tanggapan terhadap pertanyaan penelitian berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka konseptual, hipotesis berikut disajikan.

- H1: Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2024.
- H2: Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2024.
- H3: Pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2024.
- H4: CAR berdampak terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2024.
- H5: Tingkat suku bunga, biaya operasional, pendapatan operasional, dan rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan teks deskriptif kuantitatif. Dalam konteks ini, masalahnya terkait dengan variabel kerja independen, baik satu maupun banyak (individu). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel untuk memvalidasi atau membantah hipotesis yang mungkin ada.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan selama kurun waktu lima tahun, dari tahun 2021 hingga 2024, dan mengidentifikasi 32 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan tujuan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan untuk kriteria di atas adalah perusahaan dengan atribut-atribut berikut. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 observasi bisnis dengan ukuran sampel dari 19 perusahaan selama kurun waktu empat tahun.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data disajikan dalam bentuk angka mentah atau ringkasan yang mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi tentang perusahaan, struktur organisasi, serta data yang diambil dari pengolahan buku keuangan, konsep, dan informasi yang relevan dengan tema yang diteliti.

Menurut Purnomo (2019:107), asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kenormalan residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Suatu model regresi linier dikatakan baik apabila memenuhi kriteria tertentu, antara lain residualnya normal dan tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Menurut Machali (2019), analisis regresi ganda merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel acak (X) terhadap satu variabel acak (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsional atau korelasi antara variabel dasar dengan variabel terikat. Model analisis garis regresi ganda dijelaskan di bawah ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Menurut Kurniawan dan Puspitingtyas (2019:106), pengujian hipotesis merupakan suatu proses yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah suatu hipotesis akan diterima atau ditolak. Prosedur ini melibatkan estimasi populasi parameter berdasarkan data sampel menggunakan statistik inferensial, dengan tujuan untuk menentukan signifikansi statistik suatu fenomena tertentu dan menentukan kemungkinan terjadinya fenomena tersebut.

### **a. Uji T**

Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (Basuki, 2019). Menurut Machali (2015), jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel ( $t$

hitung lebih besar atau sama dengan  $t$  tabel), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel (lebih kecil atau sama dengan  $t$  tabel), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan signifikansi,

1.  $H_0$  diterima jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Jika nilai  $p$  kurang dari 0,05,  $H_0$  dianggap signifikan.

b. Uji F

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2019:106), pengujian hipotesis merupakan suatu proses yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah suatu hipotesis akan diterima atau ditolak. Prosedur ini melibatkan estimasi parameter berdasarkan data sampel dengan menggunakan statistik inferensial, dengan tujuan untuk menentukan signifikansi statistik suatu fenomena tertentu dan kemungkinan terjadinya fenomena tersebut.

1. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai  $p$  kurang dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Basuki (2019), koefisien determinasi merupakan koefisien yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dan variabel independen ( $X$ ) dalam suatu model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel dependen terhadap variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 2 Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Suku Bunga	76	2.04	9.90	5.7844	2.44364
Biaya Operasional	76	5.03	11.95	8.2640	1.78834
Pendapatan Operasional	76	5.09	12.25	8.8263	2.07242
Capital Adequacy Ratio	76	3.71	14.12	8.3129	2.30949
Profitabilitas	76	5.20	12.26	8.3901	2.07080
Valid N (listwise)	76				

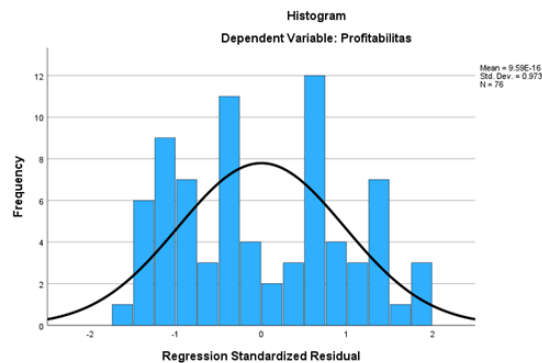
*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)*

Data yang diberikan adalah hasil statistik deskriptif untuk beberapa variabel yang diukur pada 76 sampel. Untuk setiap variabel, data menunjukkan informasi tentang jumlah sampel ( $N$ ), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

1. Tingkat Suku Bunga memiliki nilai minimum sebesar 2.04 dan maksimum 9.90, dengan rata-rata 5.7844 dan standar deviasi 2.44364. Ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat suku bunga, dengan penyebaran data yang moderat di sekitar nilai rata-rata.
2. Biaya Operasional memiliki rentang antara 5.03 hingga 11.95, dengan rata-rata 8.2640 dan standar deviasi 1.78834. Standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa biaya operasional lebih terpusat di sekitar nilai rata-rata.

3. Pendapatan Operasional berkisar antara 5.09 hingga 12.25, dengan rata-rata 8.8263 dan standar deviasi 2.07242. Variasi dalam pendapatan operasional cukup signifikan, mencerminkan adanya perbedaan dalam tingkat pendapatan di antara observasi.
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai minimum 3.71 dan maksimum 14.12, dengan rata-rata 8.3129 dan standar deviasi 2.30949. Variasi CAR cukup besar, yang mencerminkan perbedaan dalam tingkat kecukupan modal antar sampel.
5. Profitabilitas memiliki rentang antara 5.20 hingga 12.26, dengan rata-rata 8.3901 dan standar deviasi 2.07080. Dengan standar deviasi yang tidak terlalu besar, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas cenderung tersebar di sekitar nilai rata-rata.

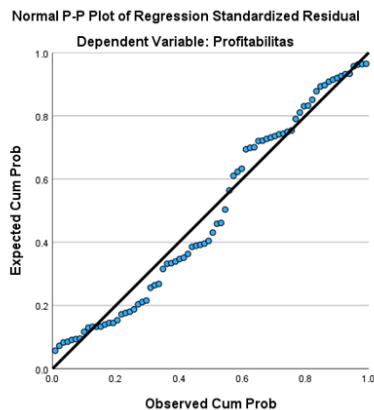
Data menunjukkan variasi dalam seluruh variabel, dengan nilai rata-rata yang relatif berada di tengah rentang data. Biaya Operasional lebih terpusat, sementara Capital Adequacy Ratio memiliki penyebaran lebih luas. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan signifikan dalam variabel keuangan yang dianalisis.



**Gambar. 1 Analisis Grafik Histogram**

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)*

Pada gambar histogram diatas data menunjukkan riil yang berbentuk kurva cenderung simetri dan menyebar, ini bisa dapat kita lihat bahwa data menunjukkan berdistribusi dengan keadaan normal, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar.2 Analisis Grafik Normality P.Plot**

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)*

**Tabel. 3 Analisis Statistik Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		76	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.05992365	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.098	
	Negative	-.094	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.065	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.062	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.068

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang sudah dilakukan, menunjukkan nilai Asymp. Sig yang memiliki nilai  $0.065 > 0.05$ . Hal ini bisa menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen menurut masukan variable independent.

**Tabel. 5 Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Suku Bunga	.924	1.082
	Biaya Operasional	.959	1.043
	Pendapatan Operasional	.969	1.032
	Capital Adequacy Ratio	.949	1.053

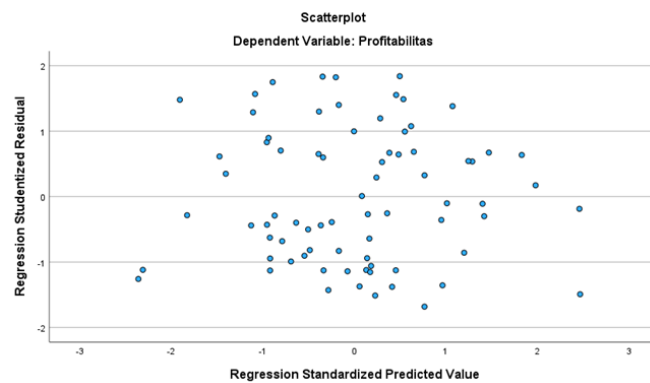
a. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)*

Nilai Tolerance dan VIF menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi ini. Semua variabel independen memiliki nilai Tolerance yang mendekati 1 dan nilai VIF yang jauh di bawah ambang batas 5, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen.

Tingkat Suku Bunga memiliki Tolerance 0,924 dan VIF 1,082, Biaya Operasional memiliki Tolerance 0,959 dan VIF 1,043, Pendapatan Operasional memiliki Tolerance 0,969 dan VIF 1,032, serta Capital Adequacy Ratio memiliki Tolerance 0,949 dan VIF 1,053. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel lainnya, sehingga tidak terjadi distorsi dalam estimasi koefisien regresi.

Dengan demikian, model yang digunakan dapat diinterpretasikan dengan baik tanpa adanya kekhawatiran terhadap multikolinieritas, sehingga hasil analisis regresi tetap valid dan dapat dipercaya.



**Gambar.3 Scaterplot**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Pada gambar scatterplot diatas menampilkan gambar pada pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel dependen, memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel. 6 Uji Glesjer  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	2.822	.980	.005
	Tingkat Suku Bunga	-.013	.049	.786
	Biaya Operasional	-.003	.065	.965
	Pendapatan Operasional	-.018	.056	.750
	Capital Adequacy Ratio	-.092	.051	.073

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki hubungan non-linear yang signifikan dengan variabel dependen (ABS). Sebagian besar nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model. Secara khusus, Tingkat Suku Bunga (Sig. 0,786), Biaya Operasional (Sig. 0,965), dan Pendapatan Operasional (Sig. 0,750) memiliki nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05, menandakan bahwa tidak ada indikasi pengaruh non-linear terhadap variabel dependen. Sementara itu, Capital Adequacy Ratio memiliki nilai signifikansi 0,073 yang mendekati batas 0,05, namun masih dalam kategori tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan reliabel untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel. 7 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 <sup>a</sup>	.710	.745	2.11715	1.978

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Pendapatan Operasional, Biaya Operasional, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)*

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,978. Dengan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4987 dan batas atas (dU) sebesar 1,7358, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan (4 - dU). Ini berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga residual bersifat independen dan tidak menunjukkan pola tertentu yang mengindikasikan hubungan antar residual. Dengan demikian, asumsi regresi terkait autokorelasi terpenuhi, dan hasil estimasi regresi dapat dianggap valid tanpa adanya bias akibat autokorelasi.

**Tabel. 8 Analisis Regresi Liner Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1	(Constant)	7.404	2.100
	Tingkat Suku Bunga	.042	.104
	Biaya Operasional	.058	.140
	Pendapatan Operasional	.040	.120
	Capital Adequacy Ratio	.074	.109

a. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)*

Diatas sudah menampilkan tabel hasil uji dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 7.404 + 0.042 X_1 + 0.058 X_2 + 0.040 X_3 + 0.074 X_4$$

1. Nilai konstanta (intercept) dalam analisis regresi linear berganda ini adalah 7,404. Ini berarti bahwa jika semua variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai variabel dependen (Profitabilitas) diperkirakan sebesar 7,404.
2. Tingkat Suku Bunga memiliki koefisien 0,042, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Tingkat Suku Bunga akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,042, dengan pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen.
3. Biaya Operasional memiliki koefisien 0,058, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada Biaya Operasional berkontribusi pada peningkatan Profitabilitas sebesar 0,058. Namun, pengaruhnya tidak terlalu besar dibandingkan dengan variabel lainnya.
4. Pendapatan Operasional memiliki koefisien 0,040, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Pendapatan Operasional akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,040. Meskipun positif, kontribusinya relatif kecil terhadap variabel dependen.
5. Capital Adequacy Ratio memiliki koefisien 0,074, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada Capital Adequacy Ratio akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,074. Pengaruh ini sedikit lebih besar dibandingkan variabel independen lainnya, tetapi masih tergolong kecil.

Maka, semua variabel independen memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan Profitabilitas dibandingkan dengan variabel-variabel yang dianalisis dalam model ini.

**Tabel. 9 Uji T**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.525	<.001
	Tingkat Suku Bunga	2.400	.007
	Biaya Operasional	2.416	.009
	Pendapatan Operasional	2.330	.009
	Capital Adequacy Ratio	2.680	.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Ttabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1)$

=  $(0,05/2 ; 76 - 4 - 1)$

=  $(0,025 ; 75) = 1.997$

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model ini memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

1. Tingkat Suku Bunga memiliki nilai t hitung sebesar 2,400 dengan nilai signifikansi 0,007, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Tingkat Suku Bunga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan Profitabilitas.
2. Biaya Operasional memiliki nilai t hitung sebesar 2,416 dengan nilai signifikansi 0,009. Ini berarti bahwa Biaya Operasional juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Meskipun dampaknya mungkin tidak sebesar variabel lain, namun tetap berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan Profitabilitas.
3. Pendapatan Operasional menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,330 dengan nilai signifikansi 0,009. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Operasional memiliki hubungan signifikan dengan Profitabilitas. Artinya, semakin tinggi Pendapatan Operasional, semakin besar dampaknya terhadap Profitabilitas perusahaan.
4. *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 2,680 dengan nilai signifikansi 0,005. Ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Profitabilitas dibandingkan variabel lainnya dalam model ini. Dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio memainkan peran penting dalam menentukan tingkat Profitabilitas.

Maka, hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, dalam meningkatkan Profitabilitas, faktor-faktor seperti Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio harus diperhatikan dengan baik dalam pengambilan keputusan manajerial.

**Tabel. 10 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	3.370	4	.842	2.788	.009 <sup>b</sup>
	Residual	318.246	71	4.482		
	Total	321.616	75			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Pendapatan Operasional, Biaya Operasional, Tingkat Suku Bunga

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Hasil uji F dalam tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara simultan (keseluruhan variabel independen) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Nilai F hitung sebesar 2,788 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Dengan demikian, model regresi ini dapat dianggap valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan Profitabilitas. Pengaruh simultan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari semua variabel independen secara keseluruhan memberikan kontribusi yang berarti terhadap Profitabilitas perusahaan.

**Tabel. 11 Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 <sup>a</sup>	.710	.745	2.11715	1.978

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Pendapatan Operasional, Biaya Operasional, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,710 atau 71%. Ini berarti bahwa 71% variasi dalam variabel dependen, yaitu Profitabilitas, dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen, yang meliputi Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio. Sisa 29% variasi dalam Profitabilitas disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model atau variabel independen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,745 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, model tetap memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki nilai t-hitung sebesar 2,400 dengan nilai signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dalam model regresi ini. Artinya, perubahan dalam tingkat suku bunga berdampak nyata pada profitabilitas perusahaan.

Koefisien regresi untuk tingkat suku bunga bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga cenderung meningkatkan

profitabilitas. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan, terutama di sektor keuangan seperti perbankan, memperoleh keuntungan lebih besar dari peningkatan suku bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan biaya dana yang harus mereka keluarkan. Namun, bagi perusahaan di sektor riil yang mengandalkan pembiayaan eksternal, peningkatan suku bunga dapat meningkatkan beban bunga pinjaman, yang justru berpotensi menekan laba mereka.

Meskipun hubungan ini signifikan, besarnya dampak tingkat suku bunga terhadap profitabilitas juga perlu dibandingkan dengan variabel lain dalam model. Jika variabel lain seperti biaya operasional atau pendapatan operasional memiliki pengaruh lebih besar, maka dampak tingkat suku bunga mungkin tidak menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas. Namun, dalam konteks hasil uji t ini, dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam analisis profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 2,416 dengan nilai signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional dalam model ini justru berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Secara umum, biaya operasional mencakup berbagai pengeluaran seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, perawatan aset, dan biaya administrasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Jika biaya operasional dikelola dengan baik dan dialokasikan secara efisien, misalnya untuk meningkatkan produktivitas atau kualitas layanan, maka dampaknya bisa meningkatkan pendapatan perusahaan dan akhirnya profitabilitas.

Namun, dalam banyak kasus, biaya operasional yang tinggi sering kali dikaitkan dengan penurunan profitabilitas, terutama jika biaya tersebut tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan efisiensi operasional, tingginya biaya operasional justru bisa menggerus laba. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efektif menjadi faktor kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

#### **Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa pendapatan operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 2,330 dengan nilai signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pendapatan operasional merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pendapatan operasional, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi, terutama jika biaya operasional dapat dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa peningkatan pendapatan operasional cenderung meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh ini dapat dijelaskan dari perspektif efisiensi operasional. Jika perusahaan mampu meningkatkan pendapatan operasional melalui peningkatan volume penjualan, ekspansi pasar, atau diversifikasi produk, maka

profitabilitasnya akan meningkat. Namun, pendapatan operasional yang tinggi tidak selalu menjamin profitabilitas yang optimal jika diiringi dengan biaya operasional yang juga meningkat secara proporsional atau bahkan lebih besar. Oleh karena itu, keseimbangan antara pendapatan operasional dan pengelolaan biaya menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,680 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator penting dalam industri keuangan, terutama bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Rasio ini mencerminkan seberapa kuat permodalan suatu perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan dan mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi CAR, semakin besar kapasitas perusahaan untuk menyerap kerugian potensial tanpa mengganggu stabilitas keuangannya.

Dalam konteks profitabilitas, hubungan CAR dengan laba dapat bersifat kompleks. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan modal yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memungkinkan ekspansi usaha yang lebih agresif. Namun, jika modal berlebih tidak dimanfaatkan secara produktif, maka potensi pengembalian terhadap modal bisa menjadi lebih rendah.

#### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,710 menunjukkan bahwa 71% variasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mengelola variabel-variabel ini secara strategis untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan topik penelitian “Pengaruh Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024”, topik penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.
2. Bisnis operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.
3. Kinerja operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas perbankan yang signifikan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 sebagaimana yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia.
5. Secara simultan variabel suku bunga, biaya operasional, laba operasional, dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

#### **Saran**

1. Perusahaan perlu mengelola tingkat suku bunga dengan strategi keuangan yang tepat agar tidak berdampak negatif pada profitabilitas. Efisiensi biaya operasional harus ditingkatkan untuk menjaga margin keuntungan tetap optimal. Peningkatan pendapatan operasional melalui diversifikasi produk dan strategi pemasaran yang efektif menjadi langkah penting. Selain itu, menjaga kecukupan modal sangat diperlukan agar perusahaan tetap stabil dan kompetitif. Dengan menjaga keseimbangan keempat faktor ini, perusahaan dapat terus meningkatkan tingkat profitabilitasnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan ukuran sampel dapat ditingkatkan dan kajian pustaka dapat dilakukan lebih komprehensif serta dapat ditambahkan beberapa variasi variabel untuk mengukur dampak nilai perusahaan pada sektor lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarwati, R., & Safri, S. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.
- Borio, C., Brei, M., & Gambacorta, L. (2019). Bank intermediation activity in a low interest rate environment. *BIS Working Papers*, No. 807.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573-588.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Boston: Harvard Business School Press.
- Klein, N. (2018). *No Is Not Enough: Resisting Trump's Shock Politics and Winning the World We Need*. Chicago: Haymarket Books.
- Klein, N. (2019). *On Fire: The (Burning) Case for a Green New Deal*. New York: Simon & Schuster.
- Kuncoro, M., & Suriani, S. (2020). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mishkin, F. S. (2019). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nissim, D., & Penman, S. H. (2001). Ratio Analysis and Equity Valuation: From Research to Practice. *Review of Accounting Studies*, 6(1), 109-154.
- Porter, M. E. (2019). *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Safri, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Praktik. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sharma, A. K., & Kumar, S. (2011). Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from India. *Global Business Review*, 12(1), 159-173.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, K. (2019). Klasifikasi Chronic Kidney Disease. *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Budi Utama.
- Purnomo, A. K. (2019). Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS. CV. Jakad Publishing.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 537-546.
- Marbun, D. S. H., & Manalu, N. V. (2023). Hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 855–860.